

STRATEGI DAKWAH TUAN GURU HAJI RIDWAN UMAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN MASYARAKAT DI DESA RAI OI KABUPATEN BIMA

Miftahul Arifin, Mustari

miftahul.arifin@gmail.com

mustari.mustafa@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This research has a main problem, namely the missionary strategy of Tuan Haj teacher Ridwan Umar in increasing the understanding of the Koran in the community in Rai Oi Village, Bima Regency. The sub problems of this research are: 1). What are the efforts made by the Hajj teacher Ridwan Umar in increasing the understanding of the Koran in the community in Rai Oi Village, Bima Regency from 2010-2020?, 2). What are the supporting and inhibiting factors for the preaching of Tuan Haji Ridwan Umar in increasing people's understanding of the Koran in Rai Oi Village, Bima Regency from 2010-2020? The aims of this research are 1). To find out the efforts made by the Hajj teacher Ridwan Umar in increasing the understanding of the Koran in the community in Rai Oi Village, Bima Regency from 2010-2020. 2). To find out the inhibiting and supporting factors for the preaching of Tuan Haj teacher Ridwan Umar in increasing people's understanding of the Koran in Rai Oi Village, Bima Regency from 2010-2020. This type of research is qualitative research using a da'wah management approach. The data sources used are primary and secondary data sources. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The results of this research show some of the efforts made by the Hajj teacher Ridwan Umar in increasing the understanding of the Koran in the village of Rai Oi, Bima Regency, using the following strategies: 1). The recitation strategy is reciting the verses of the Qur'an beautifully and in accordance with the tajwid at religious events, 2). The tazkiyah strategy is to purify the soul by giving advice on the importance of reading the Koran, 3). The ta'lim strategy is to hold training on recitation of the Qur'an and tahfiz as well as providing training to Koran teachers in Rai Oi Village. Supporting and inhibiting factors for TGH Ridwan Umar's da'wah increase the understanding of the Koran in the community in Rai Oi Village, Bima Regency. The supporting factors are: 1). Strong determination to develop children's potential. 2). Support from family and relatives, 3). Support from the community, 4). Support from the Bima Regency government. The inhibiting factors are: 1). Activities outside the area are rather congested, 2). Public. The implication of this research is coaching recitations that must be maintained for the community, especially for children as the next generation of istiqomah efforts to continue reading the Qur'an. Tuan Hajj teacher Ridwan Umar is better able to manage time so that he continues to provide recitation training to the community during other activities. congested .

Keywords: *Da'wah Strategy, Understanding of the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Ajaran Islam disebarluaskan dengan cara damai, tidak melalui kekerasan. Jikapun Islam, halite terjadi bukanlah dalam rangka penyebaran Islam atau mendakwahkan Islam, namun dalam rangka mempertahankan harga diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani yang dholim.

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menerpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja dalam kehidupan ini dapat berpengaruh apabila pemeluk gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi.

Dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini. Berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan sehinggalah untuk dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Maka dalam Islam kegiatan dakwah hadir sebagai jalan untuk saling mengingatkan, menasehati serta mengajak untuk selalu bisa tetap pada jalan kebenaran yang Islam telah bawa sehingga tidak lepas kendali akibat lajunya peradaban yang semakin maju.

Dalam menyampaikan ajaran Islam ketika berdakwah, dibutuhkan sebuah strategi untuk menunjang keberhasilan dalam menyebarkan ajaran Islam, atau disebut dengan strategi dakwah. Dengan sebuah strategi, seseorang yang melakukan aktivitas menyebarkan ajaran Islam memiliki peluang keberhasilan yang cukup besar dalam menyampaikan ajaran Islam. Berbeda dengan menyebarkan ajaran Islam tanpa sebuah strategi, hal ini dapat membuat tingkat keberhasilan yang sangat kecil bahkan bisa saja gagal total dalam berdakwah.

Dakwah bertujuan untuk memperluas ajaran Islam dan membangun nilai moralitas pada umat manusia, guna menemukan ketenangan jiwa baik secara rohani maupun jasmani dengan berada di jalan Allah untuk berbuat yang baik dan bertaubat hanya kepada Allah swt. Maka dibutuhkan seorang pemandu atau disebut dengan dai atau tuan guru, sehingga tujuan dari dakwah mampu terarah dengan baik pada umat manusia.

Tuan guru merupakan tokoh yang mempunyai pemahaman agama dalam menyebarkan Islam di Pulau Lombok. Pandangan tentang tuan guru dapat dimaknai diantaranya: 1). Tuan guru sebagai guru, pimpinan, pengasuh dan figur lembaga pendidikan agama (pondok pesantren); 2). Tuan guru diartikan sebagai pemuka, bila ditokohkan oleh masyarakat, memiliki pengetahuan keagamaan, terdidik dan menjadi alumni lembaga pendidikan seperti masjid, langgar dan pondok pesantren secara sistematis; 3). Tuan guru diartikan sebagai mubaligh atau guru mengaji dengan lingkup masyarakatnya. Istilah tuan guru sama halnya dengan sebutan *kyai* di daerah lain seperti Jawa, kemudian Bugis yang menggunakan istilah *anregurutta*.

Mengingat peribadatan dan pengamalan ajaran agama merupakan salah satu bentuk anjuran dalam Islam untuk meraih kebahagiaan yang kekal di akhirat kelak. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan dakwah, itu artinya para dai atau tuan guru sedang memperluas ajaran-ajaran Islam. Sehingga dakwah harus bisa dilakukan dengan begitu masif

dengan berbagai pendekatan guna menyempurnakan dakwah tersebut bagi perubahan keagamaan masyarakat.

Haji Ridwan Umar merupakan salah satu tokoh agama di Desa Rai Oi, beliau kelahiran 01 Juli 1959, dulu tinggal di Desa Kampo Na'e lalu pindah ke Desa Rai Oi dan menetap di sana pada tahun 2010. Tuan guru haji Ridwan Umar memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) kemudian ketingkat menengah di Madrasah Aliyah (MA) dan terakhir meraih gelar sarjana S. Pdi. di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bima.

Tuan guru haji Ridwan Umar mulai belajar membaca al-Qur'an sejak kecil kepada guru ngaji yang ada di kampung, kemudian pada tahun 1988 beliau melanjutkan belajar membaca al-Qur'an dalam organisasi Jamiatul Qura' Wal Huffaz dan TGH. Ramli Ahmad sebagai guru yang diundang oleh pengurus organisasi Jamiatul Qura' Wal Huffaz sekali dalam sebulan. Setelah belajar bersama di dalam organisasi Jamiatul Qura' Wal Huffaz, tuan guru haji Ridwan Umar melanjutkan belajar al-Qur'an di kediaman TGH. Ramli Ahmad selama beberapa tahun, setelah dirasa memiliki kemampuan yang cukup dalam pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar, tuan guru haji Ridwan Umar meneruskan keahliannya dalam melantunkan ayat al-Qur'an dengan memulai berdakwah di masyarakat.

Sebelumnya, tuan guru haji Ridwan Umar berdakwah di Desa Kampo Na'e, kemudian setelah pindah ke Desa Rai Oi melanjutkan dakwahnya untuk mengajar tilawah al-Qur'an. Dengan eksistensinya menyampaikan beberapa keilmuan keIslaman terutama di bidang al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat Desa Rai Oi, Sehingga masyarakat setempat biasa memanggil beliau dengan sebutan TGH. Ridwan Umar atau dikenal dengan sebutan Aji Weo.

Sebelum eksistensi dakwah tuan guru haji Ridwan Umar di Desa Rai Oi, anak-anak cenderung hanya memilih pendidikan jalur Negeri saja, sehingga keilmuan tentang keagamaannya tentu kurang dibandingkan dengan anak yang terlahir dalam dunia pendidikan religius atau pondok pesantren. Kemudian lemahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap keagamaan terlebih dalam hal bacaan al-Qur'an, disebabkan kurangnya kapasitas dakwah dan pengajaran ditataran masyarakat.

Karena melihat kondisi masyarakat tersebut, tuan guru haji Ridwan Umar mempunyai inisiatif untuk mulai berdakwah di Desa Rai Oi demi menciptakan generasi yang mencintai dan gemar membaca al-Qur'an. Tuan guru haji Ridwan Umar juga mengimplikasikan semua elemen masyarakat, mulai dari anak-anak sekolah dasar sampai dengan masyarakat usia dewasa. Tidak hanya masyarakat Desa Rai Oi, namun ada juga masyarakat luar yang dijadikan sebagai mad'u di dalam dakwahnya. Dakwah tuan guru haji Ridwan Umar menyematkan beberapa bentuk pola dan strategi yang dilakukan, sehingga masyarakat yang menjadi mad'u mempunyai inisiatif untuk berpartisipasi di dalam mengikuti kegiatan dakwah tuan guru haji Ridwan Umar.

Dampak dari dakwah tuan guru haji Ridwan Umar, memberikan aura baru didalam khazanah keilmuan masyarakat terlebih anak-anak di Desa Rai Oi. Adanya perubahan-

perubahan yang dicapai oleh tuan guru haji Ridwan Umar ketika melaksanakan dakwahnya dalam merubah kondisi masyarakat yang sebelumnya kurang dalam membaca al-Qur'an dengan fasih menjadi masyarakat yang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih. Tuan guru haji Ridwan Umar juga mendirikan pondok pesantren Ar-Ridwan Rai Oi 2 tahun setelah beliau melakukan dakwahnya yaitu pada tahun 2012 dengan visi menjadikan pondok pesantren Ar-Ridwan sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam dan ilmu al-Qur'an penerapan yang dapat melahirkan generasi qur'ani. Jumlah awal santri sebanyak 7 orang diantaranya 1 orang yang berasal dari Desa Rai Oi dan 6 orang berasal dari luar Desa Rai Oi. Seiring dengan berjalannya dakwah beliau, adabeberapa santri yang telah beliau bina, mendapat juara pada ajang Mushabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik tingkat Desa sampai pada tingkat Nasional.

Hal ini merupakan contoh dari keberhasilan beliau dalam menjalankan dakwah pada masyarakat. Tentu dari keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi dakwah yang diterapkannya kepada masyarakat, sehingga mampu membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan masyarakat Desa Rai Oi Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Umum Tentang Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang artinya adalah kepemimpinan atau pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategos* berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi.

Tedjo Tripomo dan Udan memberikan definisi sebagai berikut, “strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai – atau hendak menjadi apa – suatu organisasi dimasa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).

Aspek-aspek strategi ada beberapa, diantaranya:

- a. Strategi sebagai statement. Tujuan atau maksud, harus bertindak sebagai penggerak (pengemudi) masa depan.
- b. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi. Rencana cenderung lebih rinci, lebih kuantitatif, dan lebih spesifik tentang waktu dan tanggung jawab.
- c. Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan. Strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin.
- d. Strategi sebagai kemampuan membangun. Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Budaya sangat mudah diamati akan tetapi sulit untuk diubah, oleh karena itu strategi yang dapat diadopsi sebagian ditentukan oleh budaya.

Dakwah Islam adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Strategi dakwah adalah teknik atau cara mengajak manusia kepada ajaran Allah supaya terealisasinya kehendak Allah di muka bumi, strategi pada dasarnya adalah

perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan bisa saja berbeda-beda setiap waktu dan tergantung pada situasi dan kondisi, oleh karena itu strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan al-Qur'andiantaranya terdapat pada QS. al-Baqarah/2:129 dan 151, QS. Ali Imran/3: 164 dan QS. al-Jumu'ah/62: 2. Ayat-ayat di atas mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu:

a. Strategi tilawah (membacakan ayat-ayat Allah swt.)

Strategi tilawah merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melalui indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-afidah*).

b. Strategi tazkiyah (menyucikan jiwa)

Strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah menyucikan jiwa manusia sebab kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu maupun sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini adalah jiwa yang kotor, tanda jiwa yang kotor dilihat dari berbagai gejala diantaranya keimanan yang tidak istiqomah seperti serakah, sombong, kikir dll.

c. Strategi ta'lim (mengajarkan al-Qur'an dan al-Hikmah)

Strategi ta'lim hampir sama dengan strategi tilawah yaitu sama-sama mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim bersifat mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Metode ini hanya bisa ditetapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta memiliki target dan tujuan tertentu.

Konsep Dakwah

Dakwah menurut etimologi, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni دعا – يدعو – دعوة (*da'a – yad'u – da'watan*) yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang dan doa. Kata dakwah tersebut merupakan *isim masdar* dari kata *da'a* yang dalam Ensiklopedia Islam "ajakan kepada Islam".

Unsur-Unsur Dakwah

Dai (Subjek Dakwah)

1) Maddah (Materi Dakwah)

2) Metode Dakwah

metode dakwah ada 3 yaitu, metode *bil hikmah*, metode *al mau'izah al hasanah* dan metode *wa jadhilhum bil lathi hiya ahsan*.

3) mad'u

4) Tujuan Dakwah

Tinjauan Umum Tentang Pemahaman Al-Qur'an

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan individu mampu memahami arti atau konsep situasi serta tentu yang dipahaminya, dalam hal ini tidak hanya hafalan secara verbalis tetapi memahami fakta atau konsep masalah yang dinyatakan.

Menurut Sardiman, pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami sesuatu. Lebih lanjut sardiman menambahkan bahwa pemahaman sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari belajar. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang dipahami.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Umat ini meyakini sebagai firman-firman Allah swt. yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi terakhir, Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia sampai akhir jaman. Dari definisi yang telah dipaparkan di atas bahwa pemahaman al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami al-Qur'an baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal pelaksanaannya.

Tingkatan Pemahaman

a. Tingkatan pertama/terendah

Pada tingkatan ini yakni pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Dalam artian bahwa menerjemahkan bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model yaitu model simbolik yang mempermudah orang lain mempelajarinya. Misalnya, dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan *Bhineka Tunggal Ika*.

b. Tingkatan kedua

Pemahaman pada tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran atau menghubungkan bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau membedakan mana yang pokok dan mana yang bukan pokok.

c. Tingkatan ketiga/tingkatan tertinggi

Pemahaman pada tingkat ini adalah pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan yang diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis. Dengan demikian, ketiga tingkatan pemahaman diatas bertujuan mengukur seberapa mampukah seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan serta mampu menerapkan apa yang telah diserap atau dipahami kedalam keadaan maupun situasi lainnya.

Proses-Proses Pemahaman

proses kognitif adalah suatu proses berpikir seseorang atau proses mengolah informasi yang diterima, dimana informasi tersebut diolah di dalam memori untuk menjadi sebuah pengetahuan. Adapun proses kognitif dalam kategori memahami antara lain:

a. Menafsirkan

b. Mencontohkan

- c. Mengklasifikasikan
- d. Merangkum
- e. Menyimpulkan
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Menurut Taylor dan Bogdan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan dan tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang yang diamati.

Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan situasi alami.

Adapun wilayah atau daerah yang akan dilakukan sebagai tempat atau lokasi penelitian adalah di Desa Rai Oi Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Manajemen Dakwah, peneliti menggunakan teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu manajemen dakwah untuk mengungkap serta menjelaskan suatu fenomena terkait strategi dakwah tuan guru haji Ridwan Umar dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data diantaranya sumber data primer dan sekunder:

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau sumber data yang peneliti dapatkan dari informan yang erat kaitannya dengan subjek penelitian. Adapun sumber data primer adalah tuan guru haji Ridwan Umar, informan pendukung seperti tokoh agama serta perwakilan dari masyarakat yang ada di Desa Rai Oi Kabupaten Bima.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah buku-buku, jurnal, artikel maupun sumber literatur lainnya serta sumber pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Observasi suatu kegiatan terhadap objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum mengenai tokoh tuan guru haji Ridwan Umar. Selain itu untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh tuan guru haji Ridwan Umar dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi Kabupaten Bima.

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung kepada sumber data, berhadapan muka serta dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan serta digunakan dalam melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini yang menjadi alat penelitian adalah beberapa alat bantu seperti pulpen, buku catatan, kamera, perekam suara (Handphone) dan pedoman wawancara.

Reduksi data merupakan teknik pengolahan data dengan cara merangkum data, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting.

Karena data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, maka peneliti akan menggunakan teknik reduksi data agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan data secara sistematis dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), grafik, jaringan ataupun bagan sehingga menghasilkan kesimpulan serta mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mencari hasil akhir dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan cara mencari hubungan, persamaan serta perbedaan dari data yang telah ada.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan teknik atau cara yang dilakukan dalam menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan hasil dari wawancara kepada beberapa sumber, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dengan yang berbeda dan mana spesifikasi dari beberapa sumber data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Tuan Guru Haji Ridwan Umar Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Rai Oi.

Dalam menyampaikan ajaran Islam ketika berdakwah, dibutuhkan sebuah strategi untuk menunjang keberhasilan atau disebut dengan strategi dakwah. Strategi dakwah adalah teknik atau cara mengajak manusia kepada ajaran Allah supaya terealisasinya kehendak Allah di muka bumi, strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan sebuah strategi, seorang dai yang melakukan aktivitas menyebarkan ajaran Islam memiliki peluang keberhasilan yang cukup besar dalam menyampaikan ajaran Islam. Berbeda dengan menyebarkan ajaran Islam tanpa sebuah strategi, hal ini dapat membuat tingkat keberhasilan yang sangat kecil bahkan bisa saja gagal total dalam berdakwah.

Beberapa strategi yang dilakukan tuan guru haji Ridwan Umar dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi, diantaranya :

1. Strategi tilawah (membacakan ayat-ayat Allah swt.)
2. Strategi tazkiyah (menyucikan jiwa)
3. Strategi ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah)

Usaha selanjutnya yang dilakukan tuan guru haji Ridwan Umar dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi diantaranya:

- 1) Pelatihan Tilawah dan Tahfiz Al-Qur'an
- 2) Pembinaan Terhadap Guru Ngaji Di Desa Rai Oi

Faktor Pendukung dan Penghambat Tuan Guru Haji Ridwan Umar dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Rai Oi.

Dakwah artinya seruan, ajakan, panggilan, atau mendakwah berarti usaha menyeru, menyampaikan/dakwah Islamiah, maksudnya usaha menyampaikan prinsip-prinsip ajaran Islam, pembinaan

Faktor Pendukung Dakwah

- 1) Tekad Yang Kuat
- 2) Keluarga Dan Kerabat
- 3) Masyarakat
- 4) Pemerintah Kabupaten Bima

Faktor Penghambat Dakwah

Disamping dukungan yang tuan guru haji Ridwan Umar dalam berdakwah untuk meningkatkan pemahaman al-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi, beliau juga mendapatkan beberapa hambatan serta tantangan, karena itu memang telah menjadi salah satu *sunnatullah* bagi setiap dakwah kebenaran.

Adapun beberapa masalah yang menjadi penghalang dakwah TGH. Ridwan Umar dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi Kabupaten Bima. Diantara hambatan-hambatan itu adalah:

- 1) Adanya Kegiatan Di Luar Daerah Yang Sedikit Padat menjelang MTQ.
- 2) Masyarakat

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan TGH Ridwan Umar dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi Kabupaten Bima dari tahun 2010-2020 menggunakan strategi: 1).Strategi tilawah yaitu membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar serta indah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, 2).Strategi tazkiyah menyuikan jiwa dengan memeberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya membaca al-Qur'an, 3).Strategi ta'lim yaitu mengadakan pelatihan tilawah al-Qur'an dan tahfiz serta memberikan pembinaan kepada guru ngaji yang ada di Desa Rai Oi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah TGH Ridwan Umar dalam meningkatkan pemahamanal-Qur'an masyarakat di Desa Rai Oi Kabupaten Bima. Faktor pendukungnya yaitu : 1) Tekad yang kuat untuk mengembangkan potensi anak-anak. 2). Dukungan dari keluarga dan kerabat, 3). Dukungan dari masyarakat, 4). Dukungan dari pemerintah Kabupaten Bima.Faktor penghambatnya yaitu : 1).Kegiatan di luardaerah yang sedikit padat, 2). masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim.

A. M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*.Pare-Pare: Cv. Penerbit Qiara Media. 2019.

Amin, Muliaty. *Metodologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah. 2009.

Arifin, H. M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

Arikunto, Suharsimi.*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktis*.Jakarta: RinekaCipta. 2006.

Ar-Rumi, Fahd Abdurrahman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi. 1997.

Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, terj. Ahmad Abdurraziq Al Bakri, dkk., *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid. 24. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu dakwah*. Cet. 6. Jakarta: Kencana. 2007.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima.*Kecamatan Sape Dalam Angka 2018*. Bima: BPS. 2018.

Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian, Cet. 1;* Makassar: Alauddin Press. 2013.

- Fadhullah, *Metodologi Dakwah Dalam al-Qur'an Pegangan Bagi Para Aktivistis Al-Ushlub Al-Dakwah fi al-Quran*. Jakarta: Lentera. 1997.
- Firdaus, Iqro. *Alaa Wa Hiya Al-Qalbu*. Yogyakarta: Safirah. 2016.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Hasan, Muhammad. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrance Rescident. 2010.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: AMZAH. 2008.
- Mardan. *Al-Qur'an Sebuah Pengantar*. Jakarta Selatan: Pustaka Mapan Jakarta. 2010.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhiddin.Asep, *DakwahdalamPerspektifAl-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- al-Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir*. Jakarta: Pustaka Progresif. 2007.
- Munir, M. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Prasojo, LantipDiat. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press. 2018.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2003.
- Rubiyanah Dan Ade Masturi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah, Cet. 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Seha, Sampo. *Paradigma Dakwah: Menata Ulang Penerapan Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press. 2012
- Silverius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: PT. Grasindo. 1991.
- Strauss, Anslem Dan Juliet Corbin. Terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran. 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,.2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Syihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2000.

- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1983.
- at-Tirmidzi. Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat, *Sunan Al-Tirmidzi*, Juz 4; Bandung: Maktabah Dahlan. 1993.
- Tripomo, Tedjo Dan Udhan. *Manajemen Strategi*. Bandung: RekayasaSains. 2005.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Yafie, Ali. *Teologi Sosial: Telaah Kritis Persoalan Agama Dan Kemanusiaan* Yogyakarta: LKPSM. 1997.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media. 2014.
- Aswasulasikin, dkk. *Tuan Guru Sebagai Tokoh Pembangunan Pendidikan Di Pedesaan*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Vol. 3, No. 1. 2015.
- Basit, Abdul. *Dakwah Cerdas Di Era Modern*. Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia 3, No. 1.2013.
- Gazali, Muhammad Iqbal A. *Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*. Islamhouse. 2010.
- Katu, Samiang. *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium*. Makassar: Alauddin University Press. 2011.
- Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Tec 18. No. 1. 2018
- Said, Nurhidayat Muh. *Metode Dakwah: Studi Al-quran Surah An-Nahl Ayat 125*. Jurnal Dakwah Tabligh 16. No. 1. 2015.
- . *Metode Penelitian Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Mukhlisin, “Strategi Dakwah Tuan Guru Haji Imran Harun Dalam Membentuk Karakter Islami Masyarakat Bebie Desa Mekar Damai Praya Lombok Tengah”, *Skripsi*. Mataram: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UMMAT. 2020.
- Ridhayani, “Strategi Dakwah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Babul Khaer Kalumeme Bulukumba”, *Skripsi*. Makassar: Manajemen Dakwah UIN Alauddin. 2021,
- Google Inc, “Google Maps: Peta Lokasi Desa Rai Oi Kecamatan Sape”, Blog <http://maps.google.com/.html> (15 Januari 2023).